

AIPI dan CISDI Serahkan Kajian Foresight kepada Kemenkes RI, Dorong Pemerintah Prioritaskan Layanan Kesehatan Primer Transformatif untuk Membangun Kembali Sistem Kesehatan setelah Pandemi

Jakarta, 8 September 2022 - Pandemi COVID-19 mengguncang sistem kesehatan di Indonesia dan menguak kesenjangan kebijakan yang ada. Untuk membangun kembali sistem kesehatan yang lebih tangguh, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) menyatakan langkah kunci yang perlu dilakukan adalah melakukan transformasi layanan kesehatan primer.

“Perlu ada reformasi mendasar di bidang kepemimpinan dan tata kelola, kebijakan publik, model layanan, jaminan kesehatan, dan SDM kesehatan agar layanan kesehatan primer bisa mewujudkan akses kesehatan untuk semua,” ujar Prof. Satryo Soemantri Brodjonegoro, Ketua AIPI.

Layanan kesehatan primer, dengan Puskesmas sebagai ujung tombaknya, seharusnya menjadi fondasi kesehatan masyarakat Indonesia. Posisinya sebagai layanan kesehatan pertama dan terdekat di tingkat masyarakat memungkinkannya menyediakan akses kesehatan esensial yang terjangkau dengan prinsip praktis, ilmiah, dan dapat diterima secara universal.

Akan tetapi banyak negara, seperti juga Indonesia, masih belum memiliki fundamental layanan kesehatan primer yang kuat. Skema anggaran kesehatan masyarakat misalnya, belum tunjukkan prioritas pada layanan kesehatan primer. Data National Health Account 2019 lalu tunjukkan anggaran untuk rumah sakit sebesar 55,7% dari total belanja kesehatan, sedangkan total anggaran untuk fasilitas kesehatan tingkat pertama—contohnya puskesmas, praktik dokter dan klinik pratama—hanya 23,7%.

Rekomendasi AIPI untuk perbaikan sistem kesehatan Indonesia tersebut dituangkan dalam kajian *Foresight untuk Menata Masa Depan Layanan Kesehatan Primer*, yang diserahkan ke Kementerian Kesehatan di Perpustakaan Nasional, Jakarta, pada 8 September 2022. Berangkat dari keprihatinan melihat dampak masa pandemi, Komisi Ilmu Kedokteran Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia menyusun riset ini untuk memenuhi mandatnya memberi rekomendasi kebijakan kepada pemerintah. Organisasi non-profit Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) membantu koordinasi dan implementasi penelitian.

Prof. Herawati Sudoyo, Ketua Komisi Ilmu Kedokteran AIPI, menyatakan kajian dilakukan secara kolaboratif dan multi-pihak sehingga bisa memberikan perspektif yang lebih kaya.

“Berbagai masukan dan kepakaran dari lembaga adalah bagian strategis sehingga kajian ini bisa mencapai tingkat kerincian yang mendalam. Kajian ini juga bisa digunakan untuk mendukung transformasi layanan kesehatan primer yang telah mulai disiapkan oleh Kemenkes RI,” ujarnya.

Sesuai dengan nilai yang dipegang AIPI untuk memberi rekomendasi berbasis bukti, kajian dilakukan dengan metode ilmiah *foresight* yang bisa memetakan berbagai skenario pengelolaan layanan kesehatan primer yang mungkin terjadi di masa depan, dan membantu menentukan langkah terbaik mencapai kondisi ideal.

“AIPI menyadari situasi luar biasa seperti pandemi membutuhkan kerangka pendekatan dan metodologi yang berbeda. Ini bertujuan agar rekomendasi kebijakan yang diberikan mampu memetakan perubahan yang mungkin terjadi di tengah situasi penuh ketidakpastian. Harapannya, rekomendasi yang ada tidak hanya digunakan dalam respons pandemi, namun juga perbaikan menyeluruh ke arah kebijakan kesehatan dalam jangka panjang,” ujar Prof. Akmal Taher, Anggota KIK-AIPI dan *convener*/penyelenggara kajian.

Diah Saminarsih, Pendiri CISDI sekaligus Peneliti Utama kajian Foresight PHC, menjelaskan metode penelitian *foresight* lebih jauh, “Ada beberapa tahapan yang kami lakukan, yaitu memahami situasi layanan kesehatan primer melalui pemetaan percakapan publik, mendengarkan pandangan ahli, memahami pandangan di luar kesehatan, hingga mengamati percakapan publik dan gerak pemerintah.”

Penelitian menemukan layanan kesehatan primer masih belum mendapat posisi signifikan dalam sistem kesehatan nasional. Ini tercermin dari pemindaian tim peneliti terhadap media berita *online* dan media sosial Twitter.

”Sangat sedikit aktor yang memberikan cuitan yang berhubungan dengan layanan kesehatan primer. Sebagai contoh pindaian kami di Twitter dari 2009-2021 lalu, hanya menemukan 1,5 juta cuitan terkait layanan kesehatan primer. Padahal ada 6,8 juta cuitan mengenai rumah sakit. Hilangnya perspektif dan tidak tertangkapnya aspirasi publik ini berdampak pada stagnannya kebijakan layanan kesehatan primer selama bertahun-tahun,” ujar Diah. Lebih lanjut Diah menjelaskan, “Selain dari pemantauan percakapan publik, kajian ini juga memberikan porsi khusus pada masukan 48 orang narasumber ahli. Seluruh masukan tersebut ditampung dan diintisarikan ke dalam laporan kajian dan selanjutnya menempuh proses *review* oleh 9 orang pakar yang dipilih oleh AIPI untuk memastikan kajian ini telah memenuhi standar AIPI.”

Berdasarkan catatan-catatan tersebut, berikut rekomendasi lebih jauh mengenai langkah yang perlu dilakukan untuk transformasi layanan kesehatan primer:

1. Reformasi kepemimpinan dan tata kelola

Kuatkan dan siapkan regulasi jangka panjang, seperti undang-undang, diikuti komitmen anggaran untuk sektor kesehatan.

2. Reformasi kebijakan publik

Laksanakan reformasi kebijakan yang tidak hanya terkait dengan kesehatan, namun juga determinan lain, seperti sosial, ekonomi, komersial, hingga lingkungan.

3. Reformasi model layanan

Perbaiki sistem akreditasi layanan kesehatan primer dengan objektif dan pastikan kualitas layanan yang diberikan.

4. Reformasi jaminan kesehatan

Redistribusikan peserta JKN agar tidak terpusat di puskesmas saja. Perbaiki sistem penganggaran melalui dana kapitasi, perbaiki sistem akreditasi, dan perbaiki alur perawatan pasien.

5. Reformasi SDM Kesehatan

Perbaiki kualitas tenaga kesehatan dan libatkan banyak kader kesehatan yang berdaya dan berkapasitas tinggi.

Akses dokumen lengkap di s.id/Kajian-Foresight

-SELESAI-

Tentang AIPI

Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) adalah suatu lembaga mandiri yang menghimpun para ilmuwan terkemuka Indonesia. AIPI didirikan berdasarkan UU No.8 tahun 1990 sebagai lembaga mandiri untuk memberi pendapat, saran, dan pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada pemerintah serta masyarakat. AIPI juga turut memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan keunggulannya melalui konferensi ilmiah dan forum diskusi kebijakan, publikasi, serta hubungan nasional dan internasional.

Tentang CISDI



Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah organisasi non profit yang bertujuan memajukan pembangunan sektor Kesehatan dan penguatan sistem Kesehatan melalui kebijakan berbasis dampak, riset, advokasi dan intervensi inovatif yang inklusif dan partisipatif.

Informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Amru Sebayang

Content & Media Officer

0877-8273-4584

Email: communication@cisdi.org

www.cisdi.org